



## PENGARUH PENYULUHAN MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MURID KELAS III DI MIN 14 BANJAR

Noviathul Anggraini, drg. Metty Amperawati, Danan  
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi  
Email : [noviathulanggraini@gmail.com](mailto:noviathulanggraini@gmail.com)

**Abstract :** Efforts to increase knowledge can be done with health education. One of the effective dental health maintenance efforts is dental and oral health counseling, especially for children, so that health education efforts to target school children are the first and main priority. The paper puppet media was chosen because the puppet game is easy to adapt in its use in elementary schools, effective in increasing children's knowledge and paper puppet media as well as alternative media in learning. This study aims to determine the effect of using paper puppet media on dental and oral health knowledge. The design in this study used the One Group pretest posttest" design. This type of research is a quasi-experimental (quasi-experimental). Analyzed using Paired Sample T-Test. The research sample was 57 students in class IIIA and IIIB. The sampling technique used was total sampling. The results of the study of dental and oral health knowledge before counseling on paper puppet media were 9.47 and after counseling 13.47. These results indicate a change in the value of 4. Based on the Paired Sample T-Test test, the value (p) is 0.000, so it is smaller than alpha ( $\alpha$ ) = 0.05 so it can be concluded that  $p < \alpha$ , thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. The conclusion is that there is an influence of paper puppet media counseling on dental and oral health knowledge in third grade students at MIN 14 Banjar. It is suggested that promotive activities need to be held, namely continuous counseling at the school in order to help students understand health, especially on dental and oral health problems.

**Keywords:** Media, Paper Puppets, Knowledge, Dental and Oral Health.

**Abstrak :** Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama. Media wayang kertas dipilih karena permainan wayang mudah diadaptasikan dalam penggunaannya pada sekolah dasar, efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak dan media wayang kertas juga sebagai media alternatif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan media wayang kertas terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Rancangan pada penelitian ini menggunakan rancangan "One Grup pretest posttest". Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi experiment). Dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-Test. Sampel penelitian adalah siswa kelas IIIA dan IIIB sebanyak 57 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan media wayang kertas didapatkan 9,47 dan sesudah penyuluhan 13,47. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan nilai sebesar 4. Berdasarkan uji Paired Sample T-Test didapatkan nilai (p) sebesar 0,000, sehingga lebih kecil dari pada alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < \alpha$ , maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan ada pengaruh penyuluhan media wayang kertas terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas III di MIN 14 Banjar. Disarankan perlu diadakannya kegiatan promotif yaitu penyuluhan yang berkelanjutan di sekolah tersebut agar membantu siswa dalam memahami kesehatan khususnya pada masalah kesehatan gigi dan mulut.

**Kata kunci:** Media, Wayang Kertas, Pengetahuan, Kesehatan Gigi dan Mulut.

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan manusia seutuhnya, dengan demikian upaya-upaya dalam bidang kesehatan gigi pada akhirnya akan turut berperan dalam peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Kesehatan gigi di Indonesia masih menjadi masalah yang sangat memprihatinkan. Hal ini ditandai dengan banyak orang yang berpendapat bahwa tidak perlu melakukan perawatan gigi, mereka tidak tahu bahwa banyak akibat yang akan terjadi bila gigi tidak dirawat dengan baik (Kemenkes,2012).

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia 2 mempunyai masalah gigi dan mulut. Tiga provinsi yaitu Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah dengan masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu diatas 45% (Kemenkes RI, 2018).

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor perilaku *masyarakat* yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dimana perilaku atau sikap tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan ( Notoatmodjo, S.,2003). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan. Sasaran penyuluhan lebih ditekankan pada kelompok anak sekolah, karena jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40- 50 % dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama ( Notoatmodjo, S., 2005.)

Perilaku yang cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulut umumnya dilandasi kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemeliharannya. Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Hanif F, Prasko P 2018).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti oleh sebab itu diperlukan adanya tindakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak (Herijulianti E, dkk, 2002).

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut (Hanif F, Prasko P 2018).

Media penyampaian yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya akan lebih mudah diterima dengan baik oleh anak, agar pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan serta pemanfaatan indra dapat berguna secara maksimal, maka diperlukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan alat bantu atau media yang dapat menarik minat anak (Pertiwi, 2013).

Usia 8-10 tahun merupakan masa mengumpulkan ilmu pengetahuan, pada masa ini terjadi masa pertumbuhan gigi geligi dan perkembangan jiwa sehingga perlu penyuluhan menggunakan metode ceramah yang dimodifikasi dengan peragaan. Memperagakan merupakan cara yang menyenangkan untuk saling bertukar pengetahuan dan keterampilan. Pemilihan metode dan media penyuluhan yang tepat serta didukung kemampuan tenaga kesehatan merupakan suatu hal yang mempermudah proses belajar mengajar (Tauchid, dkk, 2013).

Penyuluhan kesehatan gigi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penyuluhan dengan menggunakan media wayang. Wayang merupakan salah satu seni budaya asli bangsa Indonesia yang sangat layak untuk dijadikan inspirasi. Wayang tidak hanya dijadikan sebagai sarana hiburan oleh masyarakat di Indonesia, wayang juga telah menjadi sebuah media informasi dan komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan atau ajaran, baik sebagai media

penyebaran agama, penyuluhan, dan pendidikan.

Wayang memiliki peranan secara terbatas yang terdiri atas suatu bentuk potongan karton yang dikaitkan kepada sebuah batang atau tongkat. Gerakan-gerakannya terbatas pada gerakan suatu tempat ketempat lain pada satu panggung sambil bercerita. Kesederhanaan dari pembuatan dan permainan wayang mudah diadaptasikan dalam penggunaannya pada sekolah dasar (Sudjana, N, dan Rivai, A, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di MIN 14 Banjar wawancara dengan kepala sekolah bahwa belum pernah ada kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah tersebut. Maka dari ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media wayang kertas terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas III di MIN 14 Banjar.

**BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media wayang kertas terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas III di MIN 14 Banjar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi experiment) dengan rancangan “*One Grup pretest posttest*” rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

Populasi ini sejumlah 57 orang pada semua murid kelas IIIA dan IIIB di MIN 14 Banjar. Sampel diambil dengan menggunakan totalsampling atau sampel jenuh yaitu pengambilan sampel dilaksanakan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya. Instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah media wayang kertas, alat tulis dan kuesioner. Subjek dipisah kelas IIIA dan IIIB, setiap satu kelas dibagi menjadi dua sesi dikarenakan sosial distancing. Pembagian kuisisioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media wayang kertas pada murid untuk melihat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Data pengujian statistic dilakukan dengan Uji *Paired Sampel Test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan *pre and post test* responden.

**HASIL DAN PEBAHASAN**

Hasil penelitian pengaruh penyuluhan media wayang kertas terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di MIN 14 Banjar dapat dilihat pada tabel 1, dan tabel 2.

Tabel 1 Hasil Rata-Rata Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviation	Median	Mode	Min	Max
Sebelum diberikan penyuluhan	57	9,47	1.351	10,00	9	5	12
Sesudah diberikan penyuluhan	57	13,47	1.241	14,00	15	10	15

Sumber : Data Primer

Dilihat dari hasil rata-rata sebelum diberikan penyuluhan sebesar 9,47 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 13,47. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media wayang kertas terdapat perubahan pengetahuan anak sebesar 4,0.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan menggunakan media wayang kertas terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan ulut pada murid kelas III di MIN 14 Banjar.

Tabel 2 Hasil Uji Paired Sampe T-Test

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pengetahuan Pair Sebelum - 1 Pengetahuan Sesudah	- 4.000	1.102	.146	-4.292	-3.708	- 27.405	56	.000

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Paired Sample T-test* didapatkan nilai yang menunjukkan bahwa terjadi Selisih Mean sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan. Selisih Mean didapatkan dari hasil pengurangan sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu -4,000, pada pengujian dua sisi signifikasi (p) sebesar 0,000, sehingga lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan menggunakan media wayang kertas terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan ulut pada murid kelas III di MIN 14 Banjar.

Media penyampaian yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya akan lebih mudah diterima dengan baik oleh anak, agar pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan serta pemanfaatan indra dapat berguna secara maksimal, maka diperlukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan alat bantu atau media yang dapat menarik minat anak

Wayang memiliki peranan secara terbatas yang terdiri atas suatu bentuk potongan karton yang dikaitkan kepada sebuah batang atau tongkat. Gerakan-gerakannya terbatas pada gerakan suatu tempat ketempat lain pada satu panggung sambil bercerita. Kesederhanaan dari pembuatan dan permainan wayang mudah diadaptasikan dalam penggunaannya pada sekolah dasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bahrun, MA dan Sugiarto, E (2020), menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media wayang kertas cukup memberikan pengaruh pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut karena dengan media wayang kertas ini dapat merangsang daya ingat anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, DA dkk (2019), menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan metode bercerita berbantu wayang kertas sangat efektif dan hasil belajar pada pembelajaran teatik siswa kelas III SD Negeri Peterongan dapat meningkat. Dengan hal ini menggunakan media wayang kertas dapat meningkatkan pengetahuan anak dan juga sebagai media yang efektif dalam pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saparahayuningsih,S dan Ardina,M (2016), menunjukkan bahwa media yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng salah satunya adalah media wayang. Karena media wayang kertas adalah media pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan berbahan dasar kertas, dan dibuat sesuai tokoh tokoh yang diceritakan.

Wayang kertas dibandingkan wayang lain memiliki keunggulan. Wayang kertas dibuat sendiri, cara membuat dan memainkannya mudah, serta tidak berbahaya karena berbahan dasar kertas. Dengan menggunakan wayang kertas dongeng yang diceritakan lebih menarik. Wayang dibuat sesuai dengan tokoh yang ada didalam dongeng. Cara memainkan wayang kertas juga dapat mengembangkan motorik halus anak karena memainkan wayang kertas sama seperti menggunakan wayang lainnya dengan menggerakkan bagian-bagian yang telah dipasang kayu atau tali penggerak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kristiono, N dan Mutmainah (2018), menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan bahasa terutama dalam berkomunikasi secara langsung (verbal) pada anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Y dkk (2020), menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media wayang kertas efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak dan media wayang kertas juga sebagai media alternatif dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Ada pengaruh penyuluhan media wayang kertas terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas III di MIN 14 Banjar. kegiatan pelayanan asuhan oleh petugas kesehatan gigi dan mulut terutama kegiatan *promotif* yaitu penyuluhan yang berkesinambungan melalui program UKGS atau program asuhan keperawatan gigi agar dapat membantu siswa dalam memahami masalah kesehatan gigi dan mulut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Bahrun, MA, 2020. Gambar Kartun Punakawan Sebagai Media Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Pada Siswa Kelas VIID Di SMP Darul Fikr Andong Kabupaten Boyolali. Semarang. Jurnal Pendidikan Seni.
2. Hanif, F., & Prasko, P. 2018. Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Gigi, edisi 5(2).
3. Herijulianti, E., Indriyani, TS., Artini, S, 2002. Pendidikan Kesehatan Gigi. Buku Kedokteran. EGC. Jakarta.
4. Kemenkes, RI. 2012. Laporan Nasional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
5. Kristino, N. 2018. Pemanfaatan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Mutu Perkembangan Karakter Bahasa Anak Dalam Berkomunikasi Verbal. Jurnal Penjamin Mutu, 4(2), 155-162.
6. Notoatmodjo, S., 2005. Promosi Kesehatan dan Ilmu Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
7. Pertiwi, F. 2013. Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Poster Dan Animasi Bergambar Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Usia 7-10 Tahun Di MI. NU Maudluul Ulum Kota Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
8. Pratiwi, D. 2009 Gigi Sehat Dan Cantik, Perawatan Praktis Sehari-Hari, Kompas Media Nusantara, Jakarta.
9. Riskesdas, 2018, Riset Kesehatan Dasar, Jakarta.
10. Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad, 2010. Media Pembelajaran. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
11. Sari, DA., Suneki, S., Purnamasari, V. 2019. Keefektifan Model Snowball Throwing Berbantu Media Wayang Kertas Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Indahnya Keragaan. Journal for Lesson and Learning Studies, 2(3), 301-310
12. Saparahayuningsih, S., Ardina M., 2016. Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Mendongeng Dengan Media Wayang Kertas. Jurnal Ilmiah Potensia, 1(1), 42-50.

## **Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM)**

**E-ISSN: 2774-8839 Vol.4 No.2 Nov 2023**

13. Tauchid, SN., Pudentiana Rr RE, Subandini SL, 2016. Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
14. Wawan, A., Dewi, M, 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta.